

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Peneliti menentukan Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandarlampung sebagai tempat penelitian ini karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta yang banyak diminati bagi anak berkebutuhan khusus tidak hanya di wilayah Bandarlampung saja, tetapi dari luar Bandarlampung pun juga ada yang bersekolah disini. Terbukti dengan adanya asrama yang ditujukan bagi siswa dari luar daerah Bandarlampung. Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Dharma Pertiwi terletak di Jalan Teuku CikDitiro, Beringin Raya, kemiling, Bandarlampung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran IPS terpadu pada siswa kelas X B (tunarungu) Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014. Subjek penelitian adalah Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandarlampung sedangkan objek penelitian adalah pembelajaran IPS terpadu di kelas X B (tunarungu).

B. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2008: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dll (Moleong, 2008: 6).

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Sebagaimana pendapat Burhan Bungin (2012: 19) yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan *case study* ataupun *qualitative*, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Lebih lanjut Burhan Bungin (2012: 19) mengemukakan pendapat dari Sevilla yang menyatakan bahwa:

studi kasus dapat diartikan sebagai penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan menyeluruh terhadap perilaku seorang individu. Penelitian studi kasus atau penelitian lapangan dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian studi lapangan merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu.

Diletakkan dalam konteks rumpun pendekatan kualitatif, studi kasus tidaklah kaku dan mekanistik sifatnya melainkan penuh dinamika. Sebagai sebuah metode, studi

kasus memiliki keunikan atau keunggulan tersendiri dalam kancah penelitian sosial. Secara umum studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti. Adapun karakteristik studi kasus menurut Burhan Bungin (2012: 23) sebagai berikut:

1. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar-variabel serta proses proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
2. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan hubungan yang (mungkin) tidak diharapkan atau diduga sebelumnya.
3. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus dimana peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran IPS terpadu di SMA Luar Biasa Dharma Bhakti Pertiwi Bandarlampung. Peneliti mengumpulkan data dan mendeskripsikan proses pembelajaran IPS terpadu kelas X B (tunarungu). Penelitian dilakukan di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandarlampung Pada Siswa Kelas X B (tunarungu) Semester Ganjil Tahun Ajaran 2013/2014.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun

langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian, selain itu kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang dijadikan objek penelitian. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti di lapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian.
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data.
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain

menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Informan pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru IPS Terpadu. Oleh karena peneliti kesulitan dalam berkomunikasi dengan anak-anak tunarungu maka wawancara dengan siswa tidak dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (H. Daryanto, 2010: 33). Pada dasarnya observasi bertujuan untuk mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dan perspektif mereka terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut. Deskripsi harus kuat, faktual, sekaligus teliti tanpa harus dipenuhi berbagai hal yang tidak relevan. Dengan cara ini maka peneliti akan melihat langsung kondisi di lapangan mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS terpadu dikelas X B (tunarungu).

2. Wawancara

Wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lexy J. Moleong (2008: 186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewise* yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada topik penelitian secara tatap muka. Teknik wawancara menjadi pengumpulan data yang berguna dalam penelitian ini, karena informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam sebab peneliti mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan lebih jauh informasi yang diperoleh dari informan dan melalui teknik wawancara peneliti mempunyai peluang untuk dapat memahami bagaimana proses pembelajaran IPS Terpadu meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hambatan. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti dengan guru untuk mendukung pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada informan. Wawancara dilakukan terhadap guru IPS Terpadu Hartatiningsih, S.Pd.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Cara ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (Basrowi dan Suwandi, 2008: 158).

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi. Adapun kisi-kisi untuk pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi Kisi Wawancara

NO.	Indikator	Pertanyaan
1.	Kurikulum pembelajaran IPS Terpadu di kelas X B (Tunarungu) -Proses Pembelajaran -Perencanaan -Pelaksanaan -Evaluasi - Kendala -Tujuan	Bagaimana kurikulum yang digunakan dalam mengajar pada SMA Luar Biasa XB (tunarungu) pada saat ini
		Bagaimana perencanaan kurikulum yang dilakukan guru IPS terpadu?
		Bagaimana pelaksanaan kurikulum yang dilakukan guru IPS terpadu?
		Bagaimana evaluasi kurikulum yang dilakukan guru IPS terpadu?
		Apa yang menjadi kendala dalam melaksanakan kurikulum tersebut?
		Apakah tujuan adanya kurikulum?
2.	Sarana dan Prasarana pembelajaran IPS Terpadu di kelas X B (Tunarungu) -Kondisi sarana prasarana - Sarana belajar khusus	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana SMA Luar Biasa X B (tunarungu) pada saat ini?
		Adakah sarana belajar khusus bagi siswa tunarungu di SMA Luar Biasa X B?

	-media belajar IPS Terpadu - Sumber belajar IPS Terpadu -peran sarana dalam pembelajaran IPS terpadu	Adakah media belajar khusus IPS terpadu bagi siswa tunarungu di SMA Luar Biasa X B?
		Apa sajakah sumber belajar IPS Terpadu?
		-Bagaimanakah peran sarana dalam pembelajaran IPS terpadu?
5.	Metode yang digunakan pembelajaran IPS Terpadu di kelas X B (tunarungu) -jenis metode -kekurangan dan kelebihan metode tersebut -kendala -metode yang cocok	Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS terpadu?
		Apakah kekurangan dan kelebihan dari setiap metode?
		Apa yang menjadi kendala dalam melaksanakan metode tersebut?
		Apa metode belajar yang cocok untuk anak tunarungu?

Sedangkan untuk observasi, peneliti membagi pengamatan dalam kegiatan awal, inti, dan penutup. Adapun kisi-kisi untuk pedoman observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Observasi

No	Indikator	Nomor butir
1.	Kurikulum pembelajaran IPS Terpadu di kelas X B (Tunarungu) - Proses Pembelajaran -Perencanaan -Pelaksanaan -Evaluasi - Kendala -Tujuan	1,2,3,4,5,6

2.	Sarana dan Prasarana pembelajaran IPS Terpadu di kelas X B (Tunarungu) -Kondisi sarana prasarana - Sarana belajar khusus -media belajar IPS terpadu - Sumber belajar IPS terpadu -peran sarana dalam pembelajaran IPS terpadu	7,8,9,10,11,12
3.	Metode yang digunakan pembelajaran IPS Terpadu di kelas X B (tunarungu) -jenis metode kendala -metode yang cocok - kekurangan dan kelebihan metode tersebut	13,14, 15

G. Analisis Data

Menurut Bogdan dalam (Moleong, 2008: 248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pada tahapan analisis data dilakukan proses penyederhanaan data-data yang terkumpul dipilih sesuai dengan fokus penelitian ini dan diberi kode untuk memudahkan peneliti dalam mengkategorikan data-data yang terkumpul. Dalam analisa data peneliti menggunakan teknik deskripsi analitik yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumus statistika, namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai dengan kenyataan realita yang ada di lapangan. Hasil analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk

uraian naratif. Uraian pemaparan harus sistematis dan menyeluruh sebagai satu kesatuan dalam konteks lingkungannya juga sistematis dan menyeluruh juga sistematis penggunaannya sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah diikuti maknanya. Jadi analisis ini meneliti tentang pembelajaran IPS Terpadu pada siswa SMA Luar Biasa (studi kasus pada SMA Luar Biasa B Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandarlampung).

1. Pengumpulan

Proses ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi data

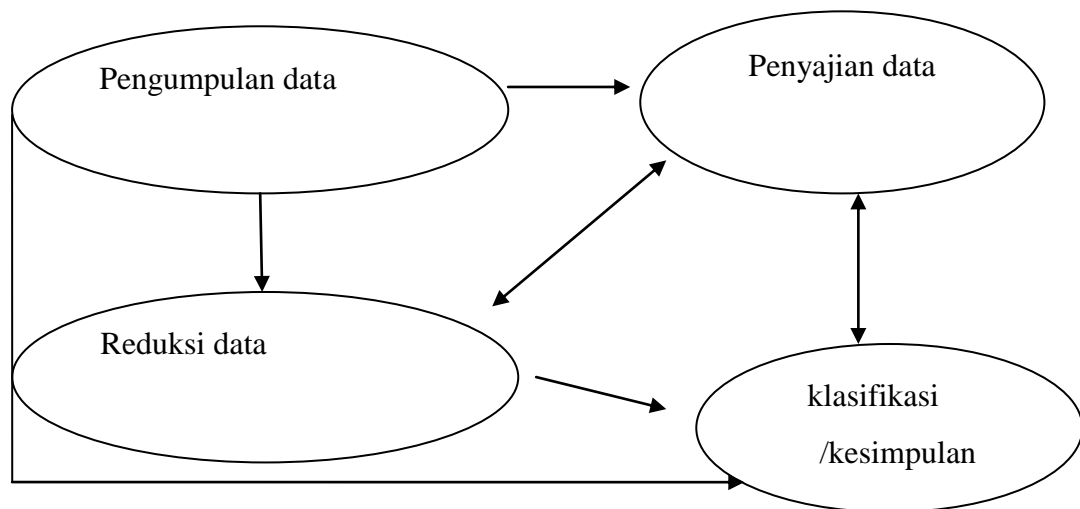
Mereduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan dalam penelitian. Reduksi data berarti melakukan abstraksi yang merupakan upaya membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga berada di dalamnya (Moleong, 2008: 247).

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang sudah terangkum ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan proses pembelajaran IPS Terpadu di SMA Luar Biasa B Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandarlampung penyajian data yang sudah ditafsirkan dan dijelaskan berbentuk uraian dengan teks atau bersifat naratif.

4. Klasifikasi

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.



Gambar 2. Komponen-komponen analisis data model interaktif (miles dan Huberman).

H. Pengecekan Keabsahan Data

1. Presistent Observation (Ketekunan Pengamatan)

Mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPS terpadu kelas X di SLB (tunarungu).

2. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

3. *Peerderieting* (Pemeriksaan sejawat melalui diskusi)

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

I. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moleong (2008: 127-148), ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang proses pembelajaran IPS Terpadu kelas X B (tunarungu). Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Tahap pra lapangan dilakukan peneliti selama bulan November 2013.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data. Tahap ini dilaksanakan selama bulan Desember 2013.

4. Tahapan yang ketiga

Dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan.

5. Tahap evaluasi dan pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.